## BAB 1 PENDAHULUAN

# 1.1 Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional rill yang dicapai satu negara. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih relatif rendah tersebut ditopang oleh konsumsi masyarakat (Mudrajad Kuncoro:2004).

Upaya dalam meningkatkan konsumsi masyarakat dapat di dorong dengan peningkatan terhadap produktivitas masyarakat melalui pengembangan usaha, bagi masyarakat mengah ke bawah yang paling memungkinkan untuk mendorong melakukan usaha yaitu melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga sebagai kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro. Peraturan mengenai UMKM sudah dibahas didaalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang dimaksud dengan "asas berwawasan lingkungan" adalah asas

pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Keberadaan UMKM diharapkan dapat mengatasi serta dapat memberikan konstribusi terhadap persoalan-persoalan ekonomi yang dihadapi saat ini, misalnya masalah kemiskinan, pengangguran, dan tingkat pendapatan yang tergolong masih rendah.

Perkembangan UMKM saat ini tergolong cukup baik, dimana pada setiap tahun jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah, salah satu terjadi di Kabupaten Garut pada tahun 2020 mencapai sebanyak 150.176 UMKM yang merupakan terbanyak kedua setelah Kota Bandung yang mencapai sebayak

150.557 UMKM dari total pengusul kabupaten/kota di Jawa Barat (Disperindag Kab. Garut).

Kabupaten Garut secara geografis berdekatan dengan Kota Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat, merupakan daerah penyangga bagi pengembangan wilayah Bandung Raya. Oleh karena itu Kabupaten Garut mempunyai kedudukan strategis dalam memasok kebutuhan warga Kota dan Kabupaten Bandung. Kabupaten Garut dengan luas wilayah 306.519 Ha yang secara administratif terdiri dari 42 kecamatan memiliki potensi besar untuk dikembangkan perekonomiannya ke arah sektor yang lebih produktif, dimana saat ini pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Garut didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai sebesar 37,97 persen pada tahun 2020, selanjutnya industri perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 18,50 persen dan industri pengolahan sebesar 8,17 persen, dengan demikian

pertumbuhan usaha perdagangan dan industri pengolahan mulai berkembang sebagai sumber pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Garut.

Perkembangan ekonomi di Kabupaten Garut berpengaruh terhadap situasi ketenagakerjaan di Kabupaten Garut pada tahun 2020 ditandai dengan meningkatnya angkatan kerja baru, sehingga pada tahun ini total angkatan kerja mencapai 1.156.180 jiwa atau 61,11 persen dari total penduduk usia kerja yang mencapai 1.892.059 jiwa, dimana tingkat pengangguran di Kabupaten Garut mencapai sebesar 5,47 persen atau mencapai sebanyak 103.607 jiwa. Maka dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja diharapkan dapan meningkatkan produktivitas penduduk usia produktif tidak saja melalui penyediaan lapangan pekerjaan namun dapat melalui pengembangan wirausaha melalui usaha UMKM di Kabupaten Garut.

Upaya pengembangan UMKM terus dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Garut dalam meningkatkan UMKM diaktualisasikan melalui Peraturan Bupati Garut Nomor 39 Tahun 2019 tentang rencana strategis dinas koperasi dan UKM tahun 2019-2024. Selain itu pengembangan UMKM di Kabupaten Garut lahir dari inisiasi masyarakat melalui gerakan komunitas yaitu salah satu komunitas yang mendapat dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut yaitu kommuitas OK OCE.

OK OCE adalah One Kecamatan One Centre of Entrepreneurship (OK OCE), gerakan penciptaan lapangan kerja, terus memberikan kontribusi positif untuk bangsa, melalui gerakan kewirausahaan dan ekonomi kerakyatan. OK OCE

bertujuan untuk bisa menciptakan kemandirian dan lapangan kerja yang banyak untuk rakyat Indonesia. Salah satu program bagaimana mencetak wirausaha baru di Indonesia. Program OK OCE ini ditujukan untuk mengubah dan memihak kepada pengusaha kelas bawah dan pengusaha baru. Adapun fokus dari program tersebut menyasar pada 5 (lima) hal, pertama, pemberian modal dan pendampingan usaha. Kedua, pelatihan oleh pengusaha sukses, yaitu pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendampingan (mentoring). Ketiga, garansi inovasi bekerjasama dengan swasta. Keempat, lulusan SMK langsung dapat kerja. Kelima, kredit khusus untuk ibu-ibu. Program OK OCE ini sudah tesebar di beberapa daerah di Indonesia termasuk salah satunya yaitu di beberapa kecamatan di Kabupaten Garut seperti Kecamatan Cibatu, Kecamatan. Leles, dan Kecamatan Garut Kota.

Kabupaten Garut mempunyai potensi dalam mengembangan UMKM, karena di Kabupaten Garut memiliki sumber daya alam, budaya, serta sumber daya manusianya yang kreatif, sehingga mudah untuk dikembangkan. AdanyaOK OCE tersebut sangat membantu masyarakat Kabupaten Garut dalam mengembangkan UMKM sesuai dengan tujuan OK OCE Indonesia.

Jumlah UMKM di Kabupaten Garut yang tergabung OK OCE terus bertambah pada setiap tahunnya, saat ini tercatat sebanyak 100 orang UMKM sudah mengikuti program OK OCE, dimana sebagian besar dari UMKM yang tergabung di Kabupaten Garut sebanyak 73% bergerak di bidang kuliner yaitu berjenis usaha makanan olahan, makanan ringan dan makan berat/ruamah makan. Sedangkan sebanyak 12% di bidang usaha minuman, 8% di bidang perdangan,

4% bidang jasa, 3% di bidang kerajinan. Namun banyaknya UMKM di Kabupaten Garut belum sepenuhnya berjalan dengan optimal, hal ini karena UMKM selalui dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu masalah pemasaran, kurangnya modal, masalah sumber daya, tidak bisa menyusun perencanaan bisnis karena persaingan dalam merebut pasar yang semakin ketat, masalah perbaikan kualitas barang, masalah tenaga kerja yang kurang terampil, dan kurangnya kemampuan umkm dalam mengelola usaha.

Kehadiran program OK OCE diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, dengan demikian melalui program ini dilakukan pembinaan calon wirausahawan yang terangkum dalam 7 Langkah Pas (Pasti Sukses). Dimulai dari Pendaftaran (P1), Pelatihan (P2), Pendampingan (P3) melalui OK OCE Center di Kecamatan, Perizinan (P4) di mana peserta akan difasilitasi untuk mendapatkan izin usaha. Pemasaran (P5) dimana anggota UMKM akan mendapatkan pembinaan dalam melakukan pemasaran serta Pelaporan Keuangan (P6) yang difasilitasi untuk mendapatkan modal melalui Skema Permodalan (P7) yang mencakup peminjaman di bank, pembiayaan waralaba, dan alternatif pembayaran lainnya.

Program yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM di Kabupaten Garut seharusnya mampu memberikan dampat yang positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Garut, karena berdasarkan program yang sudah dilaksanaka OK OCE seharusnya seudah mampu menjawab permasalahan yang sedang dihadapi, namun demikian permasalahan dalam menjalankan usaha selalu kompleks dan banyak yang tidak dapat diprediksi, sehingga program OK OCE

yang diberikan kepada pelaku usaha apakah dapat memberikan perubahan baik dari sisi perkembangan usaha maupun dari sisi pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha di Kabupaten Garut.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, dimana pelaku UMKM di Kabupaten Garut sudah mengikuti program OK OCE, dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Manfaat Program One Kecamatan One Centre of Entrepreneurship (OK OCE): Studi Kasus Kabupaten Garut”.**

# Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program OK OCE di sektor UMKM kuliner di Kabupaten Garut ?
2. Apa saja peluang dan kendala pelaksanaan program OK OCE tersebut?
3. Bagaimana dampak terhadap UMKM di Kabupaten Garut antara sebelum dan sesudah mengikuti program OK OCE ?

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan **i**dentifikasi masalah diatas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan program OK OCE di Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui peluang dan kendala pelaksanaan program OK OCE tersebut.
3. Untuk mengetahui dampak terhadap UMKM di Kabupaten Garut antara sebelum dan sesudah mengikuti Program OK OCE.

# Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan tentang manfaat dari penelitian inisehingga hasil dari penelitian dapat menjadi bahan refrensi yang akurat. Adapunkegunaan dari penelitian ini yaitu bagi teoritis/akademis dan kegunaan bagi praktisi/empiris adalah sebagai berikut:

## Kegunaan teoritis/akademis

Manfaat atau kegunaan secara teoritis/akdemis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi pengetahuan dan wawasan dalam menganalisa Evaluasi Manfaat Program One Kecamatan One Centre of Entrepreneurship (OK OCE) di Kabupaten Garut.

## Kegunaan paraktisi/empiris

Manfaat bagi praktisi/empiris, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti dengan mengimplementasikan pengetahuan yang didapat diperkuliahan dalam penelitian ini mengenai evaluasi dan manfaat program OK OCE.